



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 13 Oktober 2023

Halaman: 4

TAJUK

Penurunan Permukaan Air Tanah Perlu Disikapi Serius

Kemarau panjang menyebabkan turunnya permukaan air tanah di Bumi Mataram. Penurunan air ini menyebabkan volume air sumur juga kian menyusut. Pemda DIY memitigasi potensi kekeringan ini dengan berbagai cara. Lewat Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUPESDM) DIY, dilakukan pengukuran tinggi air permukaan tanah sebagai upaya mengantisipasi dampak kekeringan yang lebih parah lagi. DPUPESDM DIY mencatat berdasar hasil pengukuran, penurunan air permukaan tanah terbanyak terjadi di Kota Jogja selama Juli-September. Pada Juli terjadi penurunan permukaan air tanah di Jogja sebesar 9,48%, kemudian Agustus 9,85%, dan September 9,45%.

Penurunan permukaan air tanah kedua terbanyak terjadi di Sleman sedangkan berturut-turut selama Juli-September terjadi penurunan sebesar 6,36%, meningkat lagi menjadi 7,16%. Penurunan berikutnya terjadi di Kulonprogo, dan puncaknya terjadi pada September sebesar 6,84%. Kemudian penurunan permukaan air tanah di Bantul mencapai puncak pada September sebesar 4,25%. Pengukuran permukaan air tanah dilakukan berdasarkan 51 titik sumur yang digunakannya. Sebaran sumur pemantau permukaan air tanah tersebut ada di Kota Jogja sebanyak 16 titik, di Sleman 17 unit sumur pemantau, Bantul 11 sumur, dan Kulonprogo enam unit. Meski terjadi penurunan, DPUPESDM DIY menilai penurunan masih dalam batas aman. Walau penilaiannya masih dalam batas aman, DIY jangan santai-santai saja menyikapi penurunan air tanah. Butuh keseriusan dalam menyikapi situasi itu karena dampaknya tidak baik dalam kehidupan warga. Situasi yang tetap membutuhkan kewaspadaan pemerintah dan warga Jogja. Jangan sampai penurunan air tanah semakin memburuk. Dampaknya bisa meluas. Jika muka air tanah terus turun maka volume air dalam sumur juga terus menurun bahkan bisa menjadi kering. Salah satu solusi mengatasi masalah ini adalah mengencangkan distribusi air melalui jaringan PDAM. Jaringan PDAM harus menjangkau seluruh pelosok di Jogja karena layanan dari perusahaan pelat merah untuk urusan air minum itu masih sangat minim. Di Jogja saja, sampai Januari 2023, perusahaan pelat merah ini baru melayani 35.000 pelanggan. Tidak sebanding dengan jumlah keluarga di Kota Jogja yang mencapai lebih dari 139.000 keluarga berdasarkan data Biro Tata Pemerintahan Setda DIY pada 2020. Perlu dicari apa penyebabnya. Bila perlu, gelontorkan subsidi untuk perluasan infrastruktur PDAM dan subsidi pemasangan jaringan baru mengingat air adalah kebutuhan dasar yang layak disubsidi. Perbaikan infrastruktur PDAM sangat penting untuk menekan penurunan permukaan air tanah. Ketika pendataan dari DPUPESDM DIY itu tak mendapat respons positif, maka ancaman penurunan permukaan air tanah yang lebih parah bisa terjadi ke depannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005